

---

## CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF ETHNOMATHEMATICS TEACHING MATERIALS IN CHILD-FRIENDLY SCHOOLS: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS

Desi Setiyadi<sup>1</sup>, Sarwi<sup>2</sup>, Sudarmin<sup>3</sup>, Adi Nur Cahyono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Daarul Qur'an Jakarta, Kota Tangerang, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>[desisetiyadi12@idaqu.ac.id](mailto:desisetiyadi12@idaqu.ac.id)

082243263868

---

### Abstract

*This research aims to analyze the development of mathematics teaching materials in the context of child-friendly schools from 2019 to 2024. As an approach that links mathematical concepts with local culture, ethnomathematics has great potential to support inclusive, contextual, and meaningful learning, especially in elementary schools. This research uses a systematic literature review method with a biometric approach analyzed using OpenRefine, VosViewer, Biblioshiny, and Microsoft Excel. Data were taken from scientific articles published in the Scopus database with a focus on mathematics teaching materials and the concept of child-friendly schools. The analysis process includes the identification of research trends, collaboration among researchers, geographical distribution, and the visualization of relationships between main keywords in the relevant literature. The research results indicate that the topic of ethnomathematics is gaining more attention among academics, but a lack of teacher understanding and limited teaching materials still hinders its application in the field. Adequate teacher training also poses a barrier to the implementation of mathematics in schools. Nevertheless, the analysis results indicate a significant opportunity for further research, especially with the increase in the number of publications in recent years. This recommends close collaboration between educators, curriculum developers, researchers, and local communities to strengthen the implementation of ethnomathematics in creating an inclusive and child-friendly learning environment to improve the quality of primary education in Indonesia.*

**Keywords:** *Teaching Materials; Ethnomathematics; Child-friendly Schools; Elementary Schools; Bibliometrics*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahan ajar matematika dalam konteks sekolah ramah anak pada tahun 2019-2024. Etnomatematika sebagai pendekatan yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal, memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang inklusif, kontekstual, dan bermakna terutama di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode sistematik literatur review dengan menggunakan pendekatan biometrik yang dianalisis menggunakan *OpenRefine*, *VosViewer*, *Biblioshiny* dan *Microsoft excel*. Data diambil dari artikel ilmiah yang dipublikasikan di basis data scopus dengan fokus pada bahan ajar matematika dan konsep sekolah ramah anak. Proses analisis mencakup identifikasi tren penelitian kolaborasi antar peneliti distribusi geografis serta visualisasi hubungan antar kata kunci utama dalam literatur yang

relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik etnomatematika semakin mendapat perhatian di kalangan akademisi, namun penerapan di lapangan masih terkendala kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan bahan ajar, pelatihan guru yang memadai juga menjadi hambatan dalam implementasi matematika di sekolah. Kendati demikian hasil analisis menunjukkan adanya peluang besar untuk penelitian lebih lanjut terutama dengan meningkatkan jumlah publikasi dalam beberapa tahun terakhir. Ini merekomendasikan kolaborasi yang erat antara pendidik, pengembang kurikulum, peneliti dan komunitas lokal untuk memperkuat implementasi etno matematika dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah anak guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar; Etnomatematika; Sekolah Ramah Anak; Sekolah Dasar; Bibliometrik

Received : 2024-11-09

Approved : 2024-12-23

Revised : 2024-12-17

Published : 2024-12-31

## Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di seluruh tingkatan pendidikan. Hal ini semakin ditekankan dalam upaya global untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan akademik tetapi juga memperhatikan kesejahteraan siswa secara holistik (Miseliunaite et al., 2022). Salah satu konsep yang berkembang dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung kesejahteraan siswa adalah sekolah ramah anak (Rees & Tissot, 2023). Konsep ini lahir dari kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, serta memperhatikan hak-hak anak dalam proses pendidikan (Óskarsdóttir et al., 2020). Menurut konvensi hak anak yang diadopsi oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) (Wardoyo et al., 2024), setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang mendukung perkembangan mereka secara penuh, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional (Subroto & Nugroho, 2024).

Sekolah ramah anak dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman secara fisik dan emosional, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta dihargai atas identitas budaya dan sosial siswa. Konsep ini mencantumkan perlindungan terhadap anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi, serta memberikan akses yang setara bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Banko-Bal & Guler-Yildiz, 2021). Dalam konteks Indonesia, upaya untuk menerapkan konsep sekolah ramah anak semakin diperkuat dengan kebijakan nasional yang mendukung pendidikan inklusif, di mana semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang di lingkungan yang aman dan mendukung dalam pembelajaran.

Dalam upaya mendukung terciptanya sekolah ramah anak, pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang diakui mampu mendukung pembelajaran inklusif adalah etnomatematika. Pendekatan yang menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya lokal sering disebut dengan etnomatematika (Prahmana, 2021). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar matematika dengan cara yang lebih bermakna (Setiyadi et al., 2022), karena matematika yang diajarkan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-

hari siswa, termasuk dengan praktik budaya yang ada di lingkungan siswa (Setiyadi, 2021). Pendekatan ini diperkenalkan pertama kali oleh D'Ambrosio, yang mengusulkan bahwa matematika seharusnya tidak dipelajari secara terpisah dari konteks sosial dan budaya (Kilpatrick, 2020).

Etnomatematika memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di sekolah dasar. Dengan mengaitkan materi matematika dengan budaya lokal, siswa mata matematika (Setiyadi, 2023). Misalnya konsep geometri dapat diajarkan melalui pola-pola tradisional yang terdapat dalam seni ukir kain batik sementara konsep pengukuran dapat diajarkan dengan merujuk pada satuan-satuan pengukuran tradisional yang masih digunakan di beberapa daerah salah satunya bahasa Ngapak Banyumas (Setiyadi et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran yang ramah anak, penggunaan bahan ajar yang bernuansa matematika dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan inklusif, karena siswa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari.

Pendekatan etnomatematika juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih adil bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya. Indonesia yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya, pendekatan ini sangat relevan (Sukirwan et al., 2023). Siswa yang berasal dari suku dan budaya diharapkan dapat merasa dihargai dalam proses pembelajaran ketika budaya mereka diintegrasikan ke dalam kurikulum (Zahrifa & Andaryani, 2023). Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga untuk memperluas identitas budaya mereka serta mengajarkan kepada mereka pentingnya sebuah keberagaman di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, matematika tidak hanya bermanfaat dalam pengajaran matematika tetapi juga untuk membentuk karakter yang menghargai keberagaman dan kebudayaan mereka sendiri (Farih & A'yun, 2024).

Namun potensi besar penerapan etnomatematika dalam pendidikan dasar belum sepenuhnya optimal beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah terbatasnya pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan matematika ke dalam bahan ajar matematika. Guru sering kali mengandalkan bahan ajar yang standar tidak mengaitkan matematika dengan budaya lokal (Choppin et al., 2022), sehingga pembelajaran cenderung abstrak dan kurang relevan bagi siswa. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang dirancang khusus untuk mendukung pendekatan ini juga menjadi hambatan. Kondisi di lapangan beberapa guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan etnomatematika dalam pembelajaran (Setiyadi & Muttaqin, 2024), sehingga guru tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan bahan ajar yang bernuansa etnomatematika (Oktaviana et al., 2023).

Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahan ajar etnomatematika matematika dalam konteks sekolah ramah anak pada periode 2019 hingga 2024. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pendekatan etnomatematika telah diimplementasi dalam bahan ajar di sekolah dasar serta bahan ajar tersebut mendukung tercipta lingkungan yang inklusif dan ramah anak. Dengan menggunakan metode analisis biometrik yang bantuan *VosViewer* penelitian ini akan memetakan trend penelitian terkait bahan ajar etnomatematika mengidentifikasi topik-topik utama yang dikaji dalam penelitian tersebut, serta memberikan gambaran mengenai arah penelitian di masa depan.

Analisis penelitian untuk memahami pola-pola penelitian yang ada serta mengidentifikasi kolaborasi antar peneliti, distribusi geografis penelitian, dan topik-topik yang menjadi perhatian utama dalam literatur yang dianalisis. Penggunaan *hots viewer* sebagai alat visualisasi Dalam penelitian ini akan memudahkan pemetaan hubungan antar kata kunci serta memberikan wawasan mengenai bagaimana penelitian di bidang bahan ajar bernuansa etnomatematika. Hasil analisis ini diharapkan dapat ditemukan celah-celah penelitian yang belum banyak dikaji sehingga dapat menjadi peluang untuk meneliti lebih lanjut.

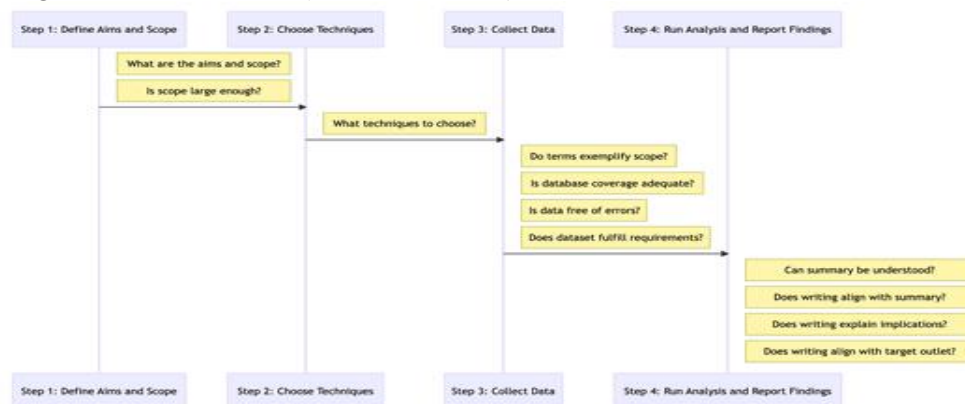
Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan efektif dalam mendukung sekolah ramah anak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam mendesain bahan ajar yang tidak hanya mencakup aspek-aspek akademik tetapi juga mendukung pengembangan sosial dan budaya siswa melalui pendekatan etnomatematika. Diharapkan dapat mendukung terciptanya pendidikan yang inklusif, relevan, dan, serta memperkuat peran budaya lokal dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan sistematik literatur review pendekatan bibliometrik untuk menganalisis literatur terkait bahan ajar yang bernuansa etnomatematika dalam konteks sekolah ramah anak dari tahun 2019 hingga 2024. Pendekatan bibliometric memungkinkan analisis secara kuantitatif terhadap literatur ilmiah, termasuk pola pengutipan, kolaborasi antar peneliti, distribusi geografis, dan trend kata kunci. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk memetakan perkembangan topik penelitian melalui penggunaan perangkat lunak *OpenRefine*, *VosViewer*, *Biblioshiny* dan *Microsoft excel*. Data difokuskan untuk menganalisis data yang diambil dari data akademik terkemuka yaitu scopus. Langkah-langkah analisis bibliometric.

### Gambar 1.

Langkah analisis bibliometric (Donthu et al., 2021)



Teknik pemilihan data dalam literatur review yaitu dari sumber basis data ilmiah terkemuka yaitu scopus. Pemilihan kata kunci ini bertujuan untuk memastikan artikel yang diambil relevan dengan topik penelitian yaitu bahan ajar atau matematika dalam konteks sekolah ramah anak di sekolah dasar. Berikut penentuan data berdasarkan kata kunci *teaching materials*, *child friendly school*, *elementary school*, *mathematics* dan *ethnomathematics*. Kemudian mencari sinonim pada kata kunci tersebut menggunakan chatGPT yang menghasilkan data pada Tabel 1 dan indikator pemilihan artikel Tabel 2.

**Tabel 1.***Sinonim Kata Kunci*

Kata Kunci	Sinonim
<i>Teaching materials</i>	<i>“Teaching materials” OR “Instructional resources” OR “Educational materials” OR “Learning materials” OR “Instructional aids” OR “Educational resources” OR “Learning aids”</i>
<i>Child-centered school</i>	<i>“Child friendly school” OR “Child-centered school” OR “Kid-friendly” OR “school” OR “Student-friendly school” OR “Child-welcoming school”</i>
<i>Etnomathematics</i>	<i>Etnomathematics</i>
<i>Elementary School</i>	<i>Elementary School</i>

**Tabel 2.***Indikator Pemilihan Artikel*

Indikator	Keterangan
Tahun publikasi	2019-2024
Topik	Bahan ajar, etnomatematika, sekolah ramah anak, sekolah dasar.
Publikasi	Scopus
Tipe dokumen	Artikel final
Tipe Pencarian	Jurnal
Bahasa	Inggris

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahan ajar etnomatematika saat matematika dalam konteks sekolah ramah anak pada periode 2019-2024. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pendekatan etnomatematika telah diimplementasi dalam bahan ajar di sekolah dasar serta bahan ajar tersebut mendukung tercipta lingkungan yang inklusif dan ramah anak. Jumlah publikasi scopus dari 2019-2024 dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.***Jumlah publikasi Scopus dari 2019-2024*

Tahun	Artikel
2019	36
2020	46
2021	36
2022	51

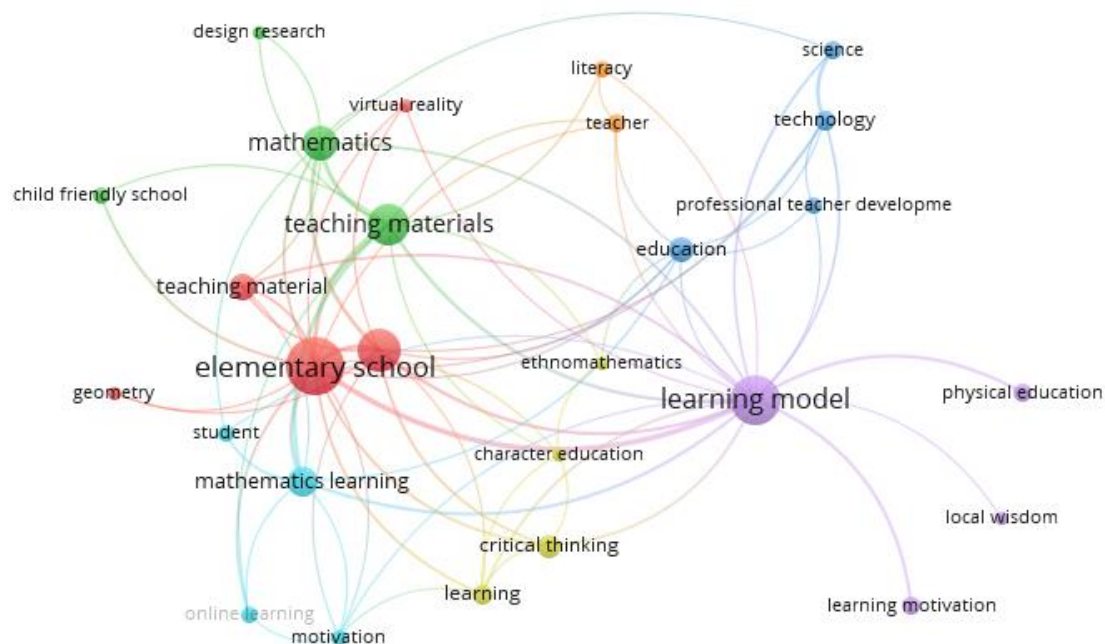
2023	59
2024	37
<b>Jumlah</b>	<b>265</b>

### Peta Kemajuan Publikasi Berdasarkan Tahun 2019-2024

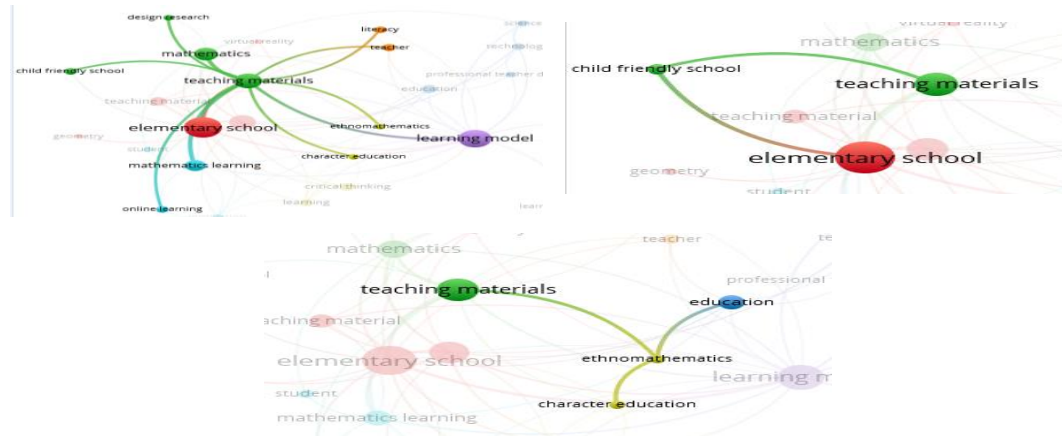
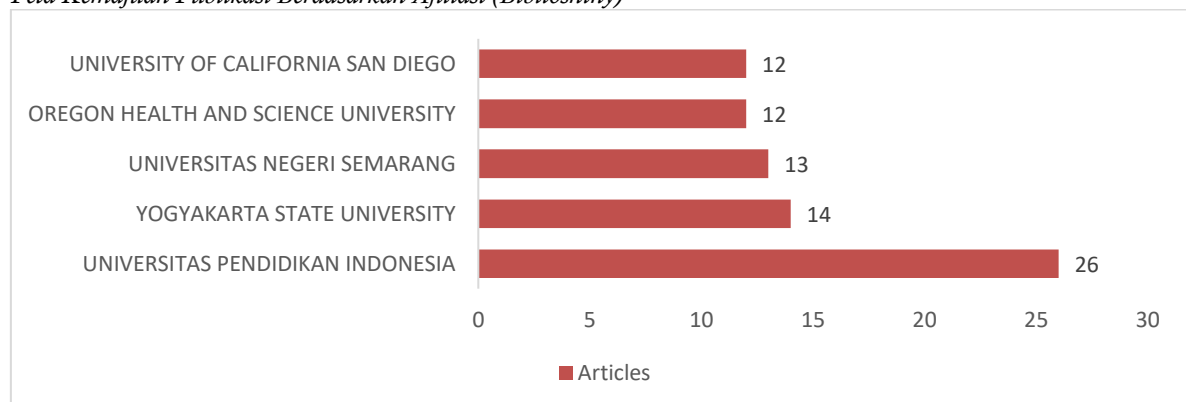
Data publikasi yang diolah dibatasi sesuai dengan Tabel 2 selama lima tahun terakhir sebanyak 265 artikel. Jumlah tertinggi sebanyak 59 pada tahun 2023, sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebanyak 37 buah artikel. Hal ini menjadi sebuah peluang untuk menaikan artikel pada tahun 2024-2025. Tren ini menyampaikan kata kunci yang muncul pada tahun 2019-2024 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 yang tidak berhubungan seperti motivasi pembelajaran, psikologi pendidikan, pembelajaran online, dan literasi.

#### Gambar 2.

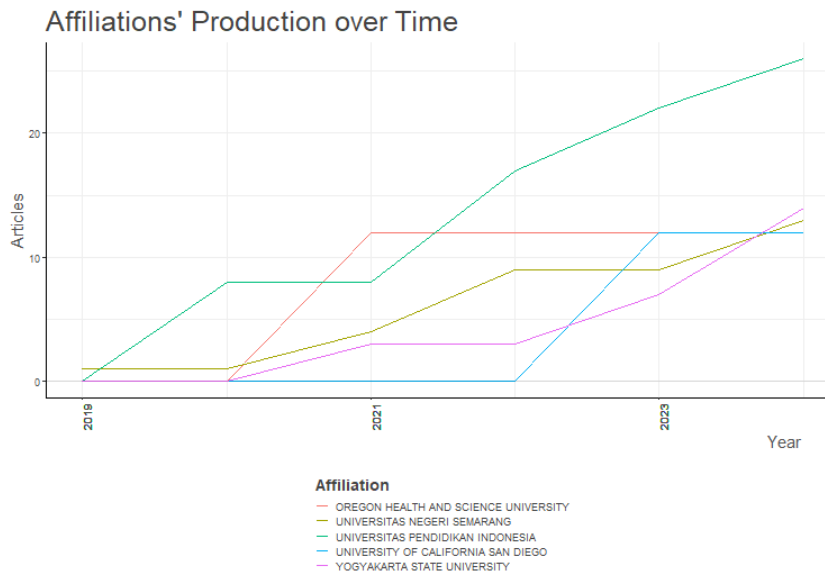
Network Visualization (VosViewer)



Tantangan dan peluang bagi topik bahan ajar etnomatematika pada sekolah ramah anak di sekolah dasar dalam penelitian sangat terbuka lebar karena bahan ajar memiliki keterkaitan antara sekolah ramah anak dan etnomatematika. Namun kata kunci sekolah ramah anak hanya berhubungan dengan 2 kata kunci yaitu sekolah dasar dan bahan ajar, sedangkan etnomatematika hanya berhubungan dengan bahan ajar, pendidikan, pendidikan karater. Keterkaitan dapat dilihat pada Gambar 3.

**Gambar 3.***Hubungan antara kata kunci pada tahun 2019-2024 (VosViewer)***Gambar 4.***Peta Kemajuan Publikasi Berdasarkan Afiliasi (Biblioshiny)*

Berdasarkan Gambar 4 diketahui artikel yang terbanyak dari kampus besar di Indonesia, Amerika dan California. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi tren publikasi bahan ajar pada tahun 2019-2024 dan menjadi peluang besar peneliti dalam mengembangkan bahan ajar bernuansa etnomatematika pada sekolah ramah anak. Didukung dengan peta kemajuan berdasarkan tahun dengan sitasi terbanyak dapat dilihat pada Gambar 5.

**Gambar 5.***Peta Kemajuan Publikasi Berdasarkan Tahun dan Afiliasi (Biblioshiny)*

Pembelajaran berbasis etnomatematika di SD memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terciptanya pendidikan inklusif dan kontekstual terutama dalam lingkungan sekolah ramah anak. Era globalisasi dan modernisasi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik semata tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya dan karakter siswa. Jalan dengan prinsip pendidikan yang ramah anak, di mana setiap anak diberikan akses yang setara untuk belajar dalam lingkungan yang aman inklusif dan latar belakang budaya mereka.

#### **Konteks Etnomatematika dalam Sekolah Ramah Anak**

Sekolah ramah anak adalah konsep pendidikan yang menekankan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai hak dari anak. Konsep ini berakar pada kesadaran bahwa anak-anak bukan hanya objek pendidikan tetapi juga subjek yang memiliki hak untuk dilibatkan dalam proses belajar mereka sendiri. Sekolah ramah anak harus menciptakan suasana yang aman secara fisik, dan psikologis serta menjamin anak-anak terbebas dari segala bentuk diskriminasi (Novitasari et al., 2021). Indonesia memiliki kebijakan nasional mendukung kebijakan ramah anak melalui berbagai regulasi yang memastikan semua, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang (Anggraini & Putri, 2023).

Dalam konteks ini, etnomatematika menjadi salah satu pendekatan yang inovatif dapat memperkuat prinsip inklusivitas dan kesejahteraan siswa. Istilah atau matematika pertama kali diperkenalkan oleh D'Ambrosio pada tahun 1985 yang menekankan bahwa matematika tidak boleh diajarkan secara terpisah dan kontak sosial dan budaya, menurutnya matematika bukan hanya sekedar serangkaian konsep abstrak, tetapi juga terkait erat dengan kehidupan sehari-hari dan praktek budaya masyarakat. Kekayaan



budaya Indonesia sangat beragam, pendekatan etnomatematika membuat peluang untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pengajaran matematika, sehingga membuat materi pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa (Andriani et al., 2020).

### **Tantangan Dalam Pengembangan Bahan Ajar Etnomatematika**

Meskipun matematika memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan yang ramah anak, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kekurangannya pemahaman guru tentang pengintegrasian konsep matematika ke bahan ajar matematika (Stein et al., 2020), banyak guru yang belum menerima pelatihan yang memadai tentang cara menggunakan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran matematika (Prahmana, 2021), sehingga mereka cenderung menggunakan bahan ajar yang standar dan abstrak. Akibatnya siswa seringkali merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan jauh dari kehidupan sehari-hari mereka.

Keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang dirancang khusus untuk mendukung pendekatan atau matematika juga menjadi kendala di banyak sekolah dasar terutama yang berada di daerah pedesaan atau terpencil akses terhadap bahan ajar yang berkualitas masih sangat terbatas. Selain itu meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya menggunakan budaya lokal dalam pembelajaran belum banyak pengembangan kurikulum yang menyediakan panduan atau modul yang spesifik untuk mendukung pendekatan ini. Pengembangan bahan ajar etnomatematika memerlukan kolaborasi yang erat antara pendidik, pengembang kurikulum, dan ahli budaya lokal untuk menghasilkan bahan ajar yang relevan dan efektif.

### **Peluang dalam Pengembangan Bahan Ajar Etnomatematika**

Tantangan juga membuka peluang untuk bagi pengembangan lebih dalam membuat bahan ajar yang terintegrasi dalam praktek pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru dan pengembang kurikulum kini memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar matematika (Rezat et al., 2021). Misalnya perangkat lunak visualisasi seperti fosfour dan bibiosa ini dapat digunakan untuk memecahkan trend penelitian dan mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti terkait dengan etno matematika. Selain itu platform pendidikan digital dapat menjadi media yang efektif untuk berbagi praktik terbaik dan bahan ajar yang diracak khusus untuk mendukung pendekatan ini (Hofer et al., 2021).

Selama 5 tahun terakhir, jumlah publikasi terkait bahan ajar matematika meningkat secara signifikan, menunjukkan adanya minat yang besar dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan terhadap topik ini. Analisis visualisasi hubungan antara kata kunci menunjukkan bahwa topik-topik seperti sekolah ramah anak dan etnomatematika masih relatif terpisah dalam literatur yang mengidentifikasi mengindikasikan perlunya integrasi yang lebih mendalam antara kedua konsep ini.

Pengembangan bahan ajar etnomatematika juga memiliki dampak positif terhadap penguatan identitas budaya siswa (Payadnya, 2024), dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran matematika (Rizkyh et al., 2023), siswa tidak hanya diajarkan tentang

konsep-konsep mata-matematika tetapi juga diajak untuk menghargai dan memahami warisan budaya siswa (Setiyadi, 2021). Hal ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang multikultural, di mana pengajaran yang menghargai keberagaman dapat membantu membangun karakter siswa yang inklusif dan toleran (Setiyadi & Muttaqin, 2024). Penggunaan bahan ajar matematika dalam sekolah ramah anak juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, karena bahan ajar yang digunakan berkaitan erat dengan kehidupan dan budaya lokal (Novitasari et al., 2021).

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar etnomatematika di sekolah ramah anak merupakan langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep-konsep matematika dengan lebih mudah tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka serta membangun karakter yang menghargai keberagaman. Meskipun implementasi masih menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi dan meningkatnya minat penelitian dalam bidang ini membuka peluang besar bagi pengembangan lebih lanjut. Dengan kolaborasi yang kuat antara pendidik, pengembang kurikulum, dan ahli budaya diharapkan bahan ajar atau matematika dapat menjadi bagian integral dari pendidikan dasar di Indonesia yang ramah anak dan menghargai budaya lokal.

## Daftar Pustaka

- Andriani, D., Widada, W., Herawaty, D., Ardy, H., Nugroho, K. U. Z., Ma'rifah, N., & Anggoro, A. F. D. (2020). Understanding the number concepts through learning Connected Mathematics (CM): A local cultural approach. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 1055–1061.
- Anggraini, M., & Putri, W. A. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Praktik Moderasi Beragama Di Masyarakat Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1430–1438.
- Banko-Bal, C., & Guler-Yildiz, T. (2021). An investigation of early childhood education teachers' attitudes, behaviors, and views regarding the rights of the child. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 5.
- Choppin, J., Roth McDuffie, A., Drake, C., & Davis, J. (2022). The role of instructional materials in the relationship between the official curriculum and the enacted curriculum. *Mathematical Thinking and Learning*, 24(2), 123–148.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Farih, N. M., & A'yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan

- Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 12–26.
- Hofer, S. I., Nistor, N., & Scheibenzuber, C. (2021). Online teaching and learning in higher education: Lessons learned in crisis situations. *Computers in Human Behavior*, 121, 106789.
- Kilpatrick, J. (2020). History of research in mathematics education. *Encyclopedia of Mathematics Education*, 349–354.
- Miseliunaite, B., Kliziene, I., & Cibulskas, G. (2022). Can holistic education solve the world's problems: A systematic literature review. *Sustainability*, 14(15), 9737.
- Novitasari, M., Sumardjoko, B., Suharini, E., & Arbarini, M. (2021). Creativity and Innovation Skills in Child-Friendly Mathematics Learning in Elementary School. *International Conference on Science, Education, and Technology*, 7, 349–358.
- Oktaviana, E. B. N., Setiyadi, D., & Siregar, F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Etnomatematika Bernuansa Rumah Adat Provinsi Banten Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1835–1845.
- Óskarsdóttir, E., Donnelly, V., Turner-Cmuchal, M., & Florian, L. (2020). Inclusive school leaders--their role in raising the achievement of all learners. *Journal of Educational Administration*, 58(5), 521–537.
- Payadnya, I. P. A. A. (2024). Student Responses to Culture-Based Mathematics Learning in the Indonesian and Thailand Education Curricula. *Mathematics Education Journal*, 18(1), 113–128. <https://doi.org/10.22342/jpm.v18i1.pp113-128>
- Prahmana, R. C. I. (2021). Ethnomathematics: Pranatamangsa system and the birth-death ceremonial in yogyakarta. *Journal on Mathematics Education*, 12(1), 93–112. <https://doi.org/10.22342/JME.12.1.11745.93-112>
- Rees, E., & Tissot, C. (2023). Can child-friendly tools support young, autistic children to better communicate about their well-being to help inform school provision? *Early Child Development and Care*, 193(13–14), 1367–1384.
- Rezat, S., Fan, L., & Pepin, B. (2021). Mathematics textbooks and curriculum resources as instruments for change. *ZDM--Mathematics Education*, 53(6), 1189–1206.
- Rizkyh, T., Setiyadi, D., & others. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Etnomatematika Bernuansa Baju Pengantin Adat Betawi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2017–2025.
- Setiyadi, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Etnomatematika dengan Permainan Tradisional Banyumas pada Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i1.3213>
- Setiyadi, D. (2023). Efektivitas Problem Solving Pada Model Pbl Bernuansa Etnomatematika Dengan Satuan Ngapak. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 213–225.
- Setiyadi, D., Munjaji, I., & Naimah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa

- Etnomatematika Pada Tingkat Sekolah Dasar Dengan Satuan Hitung Tidak Baku Khas Banyumas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 227–234.
- Setiyadi, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Peran Literasi Numerik Bernuansa Etnomatematika pada Sekolah Berbasis Pesantren di Kota Tangerang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 61–74.
- Stein, H., Gurevich, I., & Gorev, D. (2020). Integration of technology by novice mathematics teachers--what facilitates such integration and what makes it difficult? *Education and Information Technologies*, 25(1), 141–161.
- Subroto, M., & Nugroho, M. F. (2024). Pendidikan dan Pengembangan Diri Anak dalam Sistem Pemasarakatan: Strategi Mempersiapkan Masa Depan untuk Reintegrasi Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3308–3318.
- Sukirwan, S., Nindiasari, H., Warsito, W., & Saleh, H. (2023). Dialektika Budaya Dan Matematika: Studi Pada Penelitian Etnomatematika Di Indonesia. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 5(2), 177–190.
- Wardoyo, Y. P., Prasetyo, S. N., Suwandayani, B. I., Nuryasinta, R. K., Marchellinda, H. R., Karunia, N. R., & Deasilva, S. (2024). Optimalisasi geds (gender equity, disability, social inclusion) melalui sekolah ramah anak di SDN Merjosari 5 Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2357–2364.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169.